

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu masalah yang dunia sedang hadapi, khususnya terjadi pada negara-negara yang miskin dan negara berkembang salah satunya Indonesia. Kematian anak di dunia juga berkaitan dengan masalah stunting atau gizi kurang. Ada sekitar sepertiga kasus kematian yang diakibatkan gizi kurang setiap tahunnya. Masalah gizi pada balita ini memiliki efek yang serius, dimana akan terjadi gagal tumbuh serta memiliki keterlambatan baik dalam perkembangan dan kecerdasan, yang lebih buruk lagi dapat menyebabkan kematian (Utamingtyas and Royhan Padangsidimpuan, 2020).

Secara global tahun 2017 sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*, angka ini sudah mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu 21,9% (149 juta balita), dan terus menurun di tahun 2019 yaitu 21,3% (144 juta balita). Lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (54%) sedangkan lebih dari sepertiganya (40%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (31,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Timur (4,5%) (Who, 2019)

Gerakan penurunan angka *stunting* di Indonesia. Hal ini dilakukan melalui peningkatan cakupan dan mutu intervensi gizi ibu dan anak yang sudah terbukti efektif. UNICEF juga menghasilkan pembentukan pelayanan terpadu pengelolaan malnutrisi. Pelayanan ini bersifat nasional dan diselenggarakan di

semua kabupaten/kota dengan angka stunting tinggi. (Rahma Wulandari *et al.*, 2021)
(Unicef, 2019)

Menurut Riskesdas tahun 2018 Indonesia merupakan salah satu negara dengan triple burden atau triple ganda permasalahan gizi, yaitu dengan prevalensi stunting (30,8%), wasting atau balita kurus (10,2%), dan overweight atau balita gemuk (8,0%) (profil kesehatan indonesia, 2019)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, angka stunting di Sumut mencapai 32,39 persen. Angka ini lebih besar dari nasional, 30,8 persen. (Riskesdes Sumut, 2019)

Pada tahun 2021 terjadi penurunan yang cukup signifikan di mana prevalensi data balita stunting menjadi 1.3% dengan jumlah sasaran sebanyak 50.948 di mana ditemukan angka stunting pada sebanyak 678 balita. Ia menyebut Kecamatan Silinda jadi penyumbang prevalensi stunting tertinggi yaitu 4,3% dan Kecamatan Sipispis menunjukkan angka yang lebih rendah jumlah stuntingnya bila dibandingkan dengan kecamatan yang lain yaitu 0,2%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang bedagai, 2020)

Anak Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun. Menurut para ahli usia balita sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi jenis tertentu. Setiap tahun lebih dari sepertiga kematian anak didunia berkaitan dengan masalah kurang gizi.(Utaminingtyas and Royhan Padangsidimpuan, 2020)(Utaminingtyas and Royhan Padangsidimpuan, 2020)

Gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat irreversible (tidak dapat pulih). Penyebab utama kurang gizi pada balita adalah kemiskinan sehingga akses pangan anak terganggu (Rohayati and Aprina, 2021)

Akibat dari masalah gizi balita dapat menyebabkan efek yang serius, seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan, bahkan dapat menimbulkan kematian pada balita. Namun, masalah gizi pada balita ini dapat dihindari apabila ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara pemberian makanan dan mengatur makanan balita dengan baik. Sehingga pengetahuan orang tua tentang gizi merupakan kunci keberhasilan baik atau buruknya status pada balita (Rokhmah Dewi, 2021)

Upaya menanggulangi masalah gizi yakni salah satunya melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang dengan melakukan penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi merupakan suatu prinsip pemasaran yang bersifat edukatif untuk memperbaiki kesadaran gizi dan menghasilkan perilaku peningkatan gizi yang baik. (Utamingtyas and Royhan Padangsidimpuan, 2020)

Tingkat pengetahuan gizi seorang mempengaruhi terhadap perilaku serta sikap dalam memilah santapan yang memastikan mudah tidaknya seorang menguasai khasiat isi gizi dari santapan yang disantap. Pengetahuan gizi yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi santapan yang baik, sehingga bisa

mengarah ke status gizi yang baik pula. (Rohayati and Aprina, 2021)

Dalam upaya penurunan kejadian stunting pemerintahan Indonesia juga melakukan pengalokasian dana tersendiri untuk mengatasi permasalahan ini. Pengalokasian dana yang dilakukan pemerintah digunakan untuk memperbaiki faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting. Seperti memberikan intervensi paket gizi lengkap untuk ibu hamil dan anak, pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ada, pelatihan pengasuhan anak, menyediakan makanan tambahan bagi ibu hamil dengan KEK (Kekurangan Energi Kronik) dan balita kekurangan gizi, pembinaan sanitasi yang baik dan penyediaan air bersih, sehingga diharapkan angka kejadian stunting dapat menurun. (profil kesehatan indonesia, 2019)

Dari latar belakang ini peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Balita Stunting Di Pusekesmas Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Stunting Di Pusekesmas Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi balita *stunting* di Puskesmas Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui efektivitas pengetahuan ibu yang mempunyai balita *stunting* sebelum diberikan penyuluhan.
- b. Untuk mengetahui efektivitas pengetahuan ibu yang mempunyai balita *stunting* sesudah diberikan penyuluhan.
- c. Untuk menganalisis efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu yang mempunyai balita *stunting* di Puskesmas Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022.

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kebidanan khususnya pada bidang kesehatan pola asupan Gizi pada balita dimana yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai balita *stunting*, sikap dan tindakan ibu di Puskesmas Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi tambahan informasi dan masukan dalam pengembangan ilmu dan penerapannya bagi masyarakat terkhususnya pengetahuan ibu yang mempunyai balita *stunting*,

2. Manfaat Praktik

A. Bagi Responden

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu yang mempunyai balita *stunting*, sehingga nantinya diharapkan ibu

memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang pola asupan gizi pada anak balita, serta mampu bersikap positif sebagai upaya mencegah terjadinya *stunting*.

B. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan kepada pihak Puskesmas agar dapat meningkatkan informasi yang memadai tentang pola asupan gizi agar tidak terjadi *stunting*.

C. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.

D. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan pengaplikasian teori yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang pemberian pendidikan kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini melihat efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu yang mempunyai balita *stunting* di Puskesmas Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Tahun 2022. Berdasarkan pengetahuan peneliti, sudah pernah satu kali penelitian sejenis dilakukan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terletak pada jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian.

Penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

1. Hasil penelitian Farida Utamingtyas (2020), tentang efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi balita stunting.
2. Hasil penelitian Rohayati (2021), tentang Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan Stunting. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan desain *Quasi-ekperimen*, dengan *control group* sedangkan peneliti ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan *one grup pretest-postest design*.
3. Hasil penelitian Sinuhaji (2018), tentang efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi balita stunting.
 - a. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan *pre-experimental research* dengan *one grup pretest-postest design* sedangkan peneliti ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan *one grup pretest-postest design*.
 - b. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda